[67]. BAB MAKRUHNYA MENGHARAPKAN KEMATIAN KARENA TERTIMPA PENDERITAAN, TETAPI TIDAK APA-APA JIKA ITU DILAKUKAN KARENA TAKUT TERTIMPA FITNAH DALAM AGAMA

﴾590﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَتَمَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ يَزْدَادُ، وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتِبُ.

"Janganlah salah seorang di antara mengharapkan kematian, jika dia sorang yang baik, barangkali kebaikannya bisa bertambah, apabila dia seorang yang (banyak) keburukan, maka moga-moga dia bisa mencari ridha (Allah dengan bertaubat).[481]" **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

لَا يَتَمَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، وَلَا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ؛ إِنَّهُ إِذَا مَاتَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، وَإِنَّهُ لَا يَزِيْدُ الْمُؤْمِنَ عُمْرُهُ إِلَّا خَيْرًا.

"Janganlah seseorang di antara kalian mengharapkan kematian dan janganlah berdoa memintanya sebelum ia mendatanginya; karena apabila dia mati, maka terputuslah amalnya. Dan sesungguhnya umur seorang Mukmin itu tidak menambah apa pun untuknya, melainkan kebaikan."

﴾591﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ أَصَابَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا، فَلْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ أَحْيِنِيْ مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِيْ.

"Janganlah salah seorang di antara kalian menginginkan kematian karena penderitaan yang menimpanya.[482] Jika memang harus mengha-

[481] Meninggalkan dari kesalahannya dan memohon keridhaanNya, sebagaimana dalam Kitab *an-Nihayah*.

[482] Penderitaan dalam hal keduniaan.

rap, maka hendaknya mengucapkan, 'Ya Allah, hidupkanlah aku jika hidup itu lebih baik untukku, dan matikanlah aku jika kematian itu baik buatku'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**592**﴿ Dari Qais bin Hazim ﷺ, beliau berkata,

دَخَلْنَا عَلَى خَبَّابِ بْنِ الْأَرَتِّ [ﷺ] نَعُوْدُهُ وَقَدِ اكْتَوَى سَبْعَ كَيَّاتٍ، فَقَالَ: إِنَّ أَصْحَابَنَا الَّذِيْنَ سَلَفُوْا مَضَوْا، وَلَمْ تَنْقُصْهُمُ الدُّنْيَا، وَإِنَّا أَصَبْنَا مَا لَا نَجِدُ لَهُ مَوْضِعًا إِلَّا التُّرَابَ، وَلَوْلَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ بِهِ. ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ يَبْنِي حَائِطًا لَهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لَيُؤْجَرُ فِيْ كُلِّ شَيْءٍ يُنْفِقُهُ إِلَّا فِيْ شَيْءٍ يَجْعَلُهُ فِيْ هٰذَا التُّرَابِ.

"Kami masuk ke rumah Khabbab bin al-Arat [ﷺ] untuk menjenguknya, dan dia telah berobat dengan cara *kay* (menempel bagian yang sakit dengan besi panas) sebanyak tujuh kali. Dia berkata, 'Sesungguhnya sahabat-sahabat kami yang telah mati, mereka telah meninggalkan dunia, mereka tidak dikurangi oleh dunia, sedangkan kami, kami telah mendapatkan apa yang kami tidak memiliki tempat menyimpan selain tanah.[483] Seandainya Nabi ﷺ tidak melarang kami berdoa meminta kematian, niscaya aku telah berdoa memintanya.' Kemudian kami mendatanginya pada waktu yang lain, ketika itu dia sedang membangun pagar tembok, maka dia berkata, 'Sesungguhnya Muslim itu diberi pahala dalam setiap apa yang dia infakkan kecuali sesuatu yang dia infakkan di tanah ini'." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

---

[483] Harta itu disimpan dalam tanah karena takut dicuri. Dalam riwayat at-Tirmidzi,

لَقَدْ أَرَيْتُنِيْ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لَا أَمْلِكُ دِرْهَمًا وَأَنَّ فِيْ جَانِبِ بَيْتِيْ الْآنَ أَرْبَعِيْنَ أَلْفَ دِرْهَمٍ.

"*Saya bersama Rasulullah ﷺ tidak memiliki apa-apa meskipun hanya satu dirham tetapi sekarang di samping rumahku ada 40.000 dirham.*"